
Peran Guru dalam Pembentukan Disiplin pada Peserta Didik

Nabila Auliana Putri^{a,1*}

^aProgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹nabilaauliana8@gmail.com

Naskah diterima: 12-03-2025, direvisi: 15-03-2025, disetujui: 30-03-2025

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat masih ada beberapa peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang yang masih kurang disiplin. Sehingga peneliti ingin meneliti penyebab hal tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan pada masalah penelitian ini yaitu melihat bagaimana peran guru dalam pembentukan disiplin pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang dan kendala apa sajakah dalam pembentukan disiplin pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru kelas 7, 8 dan 9, guru bidang kesiswaan, serta peserta didik kelas 7,8, dan 9. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui disiplin pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Teknis analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan guru serta kendala yang dialami guru dalam membentuk disiplin pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang sudah menerapkan perannya dalam pembentukan disiplin pada peserta didik. Kendala dalam pembentukan disiplin pada peserta didik cenderung dari faktor internal pada diri peserta didik. Adapun solusinya yaitu dengan menerapkan pembinaan dan pendekatan dalam membentuk disiplin pada peserta didik yang dilakukan oleh sekolah.

Kata-kata kunci: Peran Guru 1; Pembentukan 2; Disiplin 3

Abstract

Based on the results of the observation, the researcher saw that there were still some students at SMP Muhammadiyah 3 Tangerang City who were still lacking in discipline. So the researcher wanted to examine the cause of this. Based on the background of the problem, the formulation of the problem in this research is to see how the role of teachers in forming discipline in students at SMP Muhammadiyah 3 Tangerang City and what obstacles are in forming discipline in students at SMP Muhammadiyah 3 Tangerang City. This study uses a qualitative approach, descriptive method. The subjects of this study were the principal, PPKn teachers, grade 7, 8 and 9 teachers, student affairs teachers, and students in grades 7, 8, and 9. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Observations were carried out to determine the discipline of students at SMP Muhammadiyah 3 Tangerang City. Technical data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Interviews were conducted to find out what roles the teachers played and the obstacles experienced by teachers in forming discipline in students at SMP Muhammadiyah 3 Tangerang City. Based on the results of the study, it can be concluded that teachers at SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang have implemented their roles in forming discipline in students. Obstacles in forming discipline in students tend to come from internal factors in the students themselves. The solution is to implement coaching and approaches in forming discipline in students carried out by the school.

Keywords: Teacher 1; Formation 2; Discipline 3

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dasar dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan atau keahlian dari setiap orang. Di dalam pendidikan sudah terencana usaha dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan efektif untuk mengembangkan potensi setiap anak yang akan diterapkan pada lingkungannya. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar kualitas pada kehidupannya semakin meningkat dan dapat melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah proses membimbing segala kekuatan yang ada pada peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa arti Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk membangun lingkungan dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan yang melekat pada dirinya, seperti kemampuan keagamaan, disiplin diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan bakat yang diperlukan dalam pengembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum, Tujuan Pendidikan adalah untuk mencerdaskan, memajukan, dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri para peserta didik. Dengan menumbuhkan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap anak dapat memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, sehat secara jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, sikap mandiri, dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1985, mengatakan tujuan dari Pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan setiap manusia secara seutuhnya, yaitu dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, memiliki budi pekerti luhur, mempunyai kepribadian yang baik, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam membangun nilai karakter setiap anak. Melalui pendidikan, peserta didik akan ditanamkan sifat disiplin yang berguna, baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan mempunyai disiplin yang baik.

Pentingnya penerapan pendidikan kedisiplinan di satuan pendidikan, karena pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam membentuk disiplin para peserta didik. Pendidikan disiplin merupakan upaya untuk membantu perkembangan kepribadian setiap anak, baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang menusiawi yang lebih baik lagi. Melalui pendidikan disiplin bukan hanya membuat seseorang anak mempunyai akhlak yang mulia saja, tetapi dapat meningkatkan keberhasilan dalam bidang akademik (prestasi belajar). Menurut Wahyuni (2014) mengatakan bahwa anak-anak yang mempunyai kedisiplinan yang baik adalah

mereka yang mempunyai kematangan emosional dan spiritual tinggi yang dapat mengelola emosionalnya dengan baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kedisiplinannya.

Di sekolah kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi setiap peserta didik maupun pendidik. Mentaati aturan atau tata tertib di sekolah merupakan hal yang dapat dijadikan motivasi bagi peserta didiknya. Kedisiplinan di sekolah dapat dilihat dalam bentuk seperti datang tepat waktu, mematuhi setiap aturan sekolah, mengikuti setiap kegiatan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti upacara bendera. Hal ini merupakan tugas pendidik untuk membentuk dan mengarahkan para peserta didiknya dalam proses kedisiplinan.

Pendidik merupakan peran penting dan garda paling depan dalam sistem pendidikan. Dalam peran sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya semata-mata bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya saja, tetapi diharapkan pendidik ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik, khususnya melalui keteladanan dan kedisiplinan pada diri sendiri.

Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki setiap pendidik, karena seorang pendidik tidak sekedar datang mengajar dan pulang tepat waktu, melainkan pendidik dituntut untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis serta mampu untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya sebagai seorang pendidik dan dapat memberikan contoh kepada setiap peserta didiknya.

Dalam perannya sebagai pendidik. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan guru juga ikutserta dalam mendidik para peserta didiknya untuk mempunyai sikap dan perilaku disiplin. Ibrahim, Rusli, dkk (2023) mengemukakan guru merupakan peran penting dalam keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Barokah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa yaitu berperan sebagai evaluator yang memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didiknya dan sebagai pengingat bagi peserta didiknya yang harus terus konsisten dalam disiplin waktu dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti berpendapat bahwa peran guru merupakan peran yang sangat penting bagi peserta didik nya di sekolah. Guru bukan hanya mengajar, mendidik, atau membimbing para peserta didik saja, melainkan menjadi pengingat untuk para peserta didiknya dalam segala sesuatu, salah satunya sikap disiplin. Walaupun dengan kenyataan masih ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai kesadaran akan penting nya sikap disiplin, tetapi guru diharapkan terus memberikan motivasi dan nasehat terus menerus kepada seluruh peserta didiknya.

Kedisiplinan ini seringkali diabaikan oleh peserta didik, yang menganggap bahwa kedisiplinan tidak perlu diutamakan. Peserta didik yang belum berperilaku disiplin adalah peserta didik yang belum mempunyai rasa kesadaran diri tentang pentingnya disiplin bagi dirinya sendiri. Melalui sekolah, kepala sekolah dan seluruh dewan guru menetapkan dan menegakkan peraturan sekolah, walaupun masih ada peserta didik yang justru berperilaku tidak disiplin. Dengan demikian, peran dari guru yang diutamakan dalam proses pembentukan disiplin ini pada peserta didik. Di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang masih terdapat peserta didik yang belum memiliki sikap atau perilaku disiplin seperti tidak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, akan tetapi seluruh dewan guru nya terus memberikan peran nya sebagai pendidik yang bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ikut serta dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk bersikap disiplin, serta memberikan perannya sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi dan dorongan pada peserta didiknya untuk disiplin.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang yang terletak di jalan Raden Patah No.100 RT.003/RW.010, Parung Serab, Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini menggambarkan hasil penelitian dengan berbentuk narasi yang dialami peneliti berdasarkan observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan disiplin pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana peran guru dalam pembentukan disiplin serta kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam pembentukan disiplin pada peserta didik.

Sumber data pada penelitian ini yaitu dari berbagai narasumber yakni, Kepala Sekolah, Guru PPKn, Guru Kelas, dan Peserta Didik. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi langsung ke sekolah, serta melakukan wawancara dengan semua narasumber sekaligus melakukan sesi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, dimana merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, melakukan pengkodean (*coding*), menyajikan data dengan berbentuk narasi singkat dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan untuk memaparkan hasil yang ditemukan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru secara umum adalah sebagai tenaga pendidikan meliputi mengajar, mendidik dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya, dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya.

Menurut Maemunawati & Alif (2020), mengatakan peran guru adalah segala bentuk dari keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Dewi Safitri (2019:5), mengatakan guru merupakan tenaga pendidik yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan peran guru merupakan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang bermakna pada peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan sangat besar bagi peserta didiknya, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan keterampilan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dewan guru di SMP Muhammadiyah, menjelaskan bahwasannya guru di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang ini memberikan peran nya sebagai fasilitator dan motivator. Dimana fasilitator ini diartikan yaitu seluruh guru sudah memberikan perannya dengan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, penuh semangat, berani mengemukakan pendapat, dan disiplin selama proses belajar. Peran guru sebagai motivator adalah dengan memberikan perannya untuk mendukung, memberikan motivasi dan nasehat untuk seluruh peserta didiknya dalam berperilaku disiplin.

Kedua peranan ini baik sebagai fasilitator maupun motivasi merupakan sangat berhubungan, karena seorang guru yang memberikan perannya sebagai fasilitator akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, yang dimana peserta didik akan menikmati suasa belajar, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk menerima nasehat dan motivasi disiplin dari guru nya.

Dalam menjalankan perannya dalam proses pembentukan disiplin pada peserta didik tentu guru akan mengalami kendala yang umum dialami oleh sekolah dan dewan guru. Kendala merupakan suatu halangan, tantangan, rintangan, atau faktor yang membatasi dan menghalangi tercapainya suatu tujuan tertentu. Kurangnya kesadaran diri pada peserta didik menjadi salah satu

faktor kendala dalam pembentukan disiplin, perilaku tidak disiplin pada peserta didik akan terlihat dari peserta didik yang tidak masuk ke sekolah, datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai jadwal, pasif ketika proses pembelajaran, tidak membawa buku saat belajar, mengganggu teman, dan keluar masuk kelas tanpa seizin guru dan guru piket. Hal tersebut timbul karena kurangnya kesadaran dan minat dari peserta didik, sehingga semakin lama menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka yang sulit diubah dan dapat menimbulkan peniruan tingkah laku bagi orang terdekat peserta didik seperti teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang bahwa dalam proses pembentukan disiplin kepada peserta didik terdapat berbagai kendala yang dialami, seperti susah untuk datang tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah dengan tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, serta mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan sekolah. Hal ini disebabkan dari faktor internal, yaitu dari diri tiap individu peserta didik yang malas untuk bersikap dan berperilaku yang disiplin sehingga semua peraturan yang sudah ditetapkan sekolah susah untuk mereka jalankan dan patuhi. Terlebih sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang jadwal masuk ke sekolah jam 13.00, hal ini menjadi faktor yang paling utama, karena banyak para peserta didik yang malas untuk datang kesekolah.

Kendala lain yang dihadapi guru juga terkait dengan faktor eksternal yaitu dari teman sebaya yang memberikan pengaruh terhadap peserta didik yang lain. Hal ini dikarekan peserta didik belum memiliki kesadaran diri dan memahami pentingnya berperilaku disiplin dan peserta didik masih perlu diberikan pengawasan dan bimbingan tentang pentingnya berperilaku disiplin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa guru di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang sudah menjalankan tugas dan perannya dalam pembentukan disiplin pada peserta didik yakni dengan memberikan perannya sebagai fasilitator dan sebagai motivator. Akan tetapi dalam pembentukan disiplin pada peserta didik dewan guru memiliki kendala. Kendala dalam pembentukan disiplin ini di SMP Muhammadiyah 3 Kota Tangerang terdapat pada 2 faktor yaitu dari faktor internal yaitu terdapat pada diri individu peserta didik yang malas dan belum mempunyai kesadaran diri untuk bersikap disiplin dan faktor eksternal yaitu terdapat pengaruh dari teman sebaya peserta didik yang memberikan pengaruh untuk tidak bersikap disiplin.

Referensi

- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno, N., Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin%20Dalam%20Pendidikan.pdf>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 525-532.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Arniah, A., Ahmad, R. I., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626-8634.
- Tokuan, Y. M., & Rivaie, W. (2016). Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1).
- Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.